

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN BOJONG KIHARIB

Ajeng Ayunia Syahputri¹, Irma Inesia Sri Utami²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAIPG Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No. 01 Kotak Pos 35, Kode Pos 16720, Telp/Fax (0251) 8245155

Email : ajengayunias31@gmail.com¹ irma.inesia@unida.ac.id²

ABSTRAK

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SDN Bojong Kiharib, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa, seperti adanya siswa yang jarang sekolah, siswa cenderung tidak dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga sering terjadi perkelahian antar siswa di dalam kelas, dan tidak semua siswa aktif dan antusias ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Lokasi penelitian ini yaitu di SDN Bojong Kiharib, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Sampel terdiri dari seluruh siswa kelas V, yakni berjumlah 45 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi kausalitas dan desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kuesioner untuk mengukur masing-masing variabel. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan uji t dari variabel X terhadap variabel Y diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,211 > 2,017$). Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 47,3%. Oleh karena H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN Bojong Kiharib Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan pengaruh sebesar 47.3%.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian ke arah yang lebih dewasa, baik lahir maupun batin (Anggraini, 2020). Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan wadah aktivitas yang dijalankan secara sadar, teratur serta dengan tujuan terencana untuk mengembangkan kepribadian yang diharapkan oleh setiap individu. Pendidikan dipandang sebagai faktor penting dalam membangun sumber daya manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ena & Djami (2020) bahwa pendidikan berperan

penting sebagai motivasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan individu agar menjadi manusia yang berkualitas, dimana siswa adalah objek dalam dunia pendidikan. Oleh karena hal tersebut, pendidikan perlu dikaji lebih dalam, termasuk faktor yang mempengaruhi kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Pandangan masyarakat tentang kecerdasan dan diyakini bahwa faktor utama dalam mencapai pendidikan yang lebih baik hanyalah faktor kognitif berupa kecerdasan intelektual. Namun, sejatinya anggapan ini tidak sejalan jika dilihat dari segi psikologi (Farhan et al., 2022). Sebagaimana paparan yang dijelaskan oleh Halawa & Fensi (2020), merujuk pada hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan seseorang yakni aspek lingkungan, biologis serta psikologis yang termasuk dalam kecerdasan emosional. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu kecerdasan penting lainnya adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional ialah aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, hanya saja karakteristik dan tingkatannya yang berbeda pada setiap individu. Goleman (2006) sebagai pakar kecerdasan emosional mengungkapkan dimana IQ mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan hanya 20%, sedangkan 80% dipengaruhi aspek lain termasuk motivasi serta kecerdasan emosional. Hal ini sejalan dengan paparan Nurdiansyah (2017) bahwa pendorong kesuksesan di abad ke-20 adalah kecerdasan intelektual, namun berdasarkan bukti dari akhir abad ke-21, kecerdasan emosional yang akan lebih berperan. Thaib (2013) menyatakan bahwa keseimbangan antara EQ serta IQ yakni kunci kesuksesan belajar siswa di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, dipandang perlu mengembangkan kecerdasan emosional siswa, karena tanpa penghayatan emosional siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan baik.

Keadaan emosional memiliki peran penting untuk mendukung motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan paparan Faizi (2018) bahwa kecerdasan emosional sejatinya adalah yang mengatur motivasi dalam diri seseorang. Merujuk pada paparan tersebut diketahui bahwa kecerdasan emosional yaitu salah satu faktor dalam diri yang mempengaruhi motivasi belajar. Sementara faktor eksternalnya dipengaruhi oleh keluarga, seperti perhatian orang tua.

Siswa yang terus meningkatkan kemampuannya serta berusaha mencapai sesuatu yang lebih baik merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi (Munte & Samosir, 2019). Hal ini sejalan dengan pernyataan Halawa & Fensi (2020) bahwa dalam proses belajar mengajar, motivasi memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Fungsi dari motivasi belajar yakni sebagai pendorong dalam diri siswa untuk membangkitkan keinginan belajar, sehingga akan terjamin kelangsungan belajar serta membimbing proses belajar (Hapsari et al., 2021). Berdasarkan paparan tersebut, motivasi berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar siswa seringkali dipengaruhi oleh kondisi yang bervariasi, yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kecerdasan siswa dalam menghadapi emosi mempengaruhi motivasinya untuk belajar lebih baik di sekolah. Seperti yang dijelaskan Subagiyo (2019) bahwa kecerdasan emosional akan menjadikan siswa lebih fokus pada masalah serta mencapai tujuan belajar di sekolah. Hal tersebut diyakini berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya, kecerdasan emosional belum menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Kondisi tersebut dilihat pada beberapa sekolah yang masih belum terdapat kegiatan yang bertujuan untuk melatih kecerdasan emosi serta meningkatkan pengendalian emosi siswa (Nurlaeliah et al., 2021). Oktiani (2017) menyatakan bahwa siswa hanyalah objek dan hanya bisa menyesuaikan diri dengan yang diajarkan oleh pendidik, oleh karenanya siswa keliru akan tujuan

belajarnya di sekolah. Sehingga dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang rendah motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Bojong Kiharib, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan motivasi belajar serta kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan observasi bersama guru kelas V pada tanggal 2-4 Februari 2023 diketahui bahwa: 1) tidak semua siswa aktif dan antusias dalam pembelajaran; 2) adanya siswa yang jarang sekolah; 3) pembelajaran sekolah tidak menunjukkan adanya upaya untuk melatih pengelolaan emosi dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa; 4) siswa tidak mampu mengendalikan emosinya dengan baik sehingga sering terjadi perkelahian antar siswa di dalam kelas; dan 5) pembelajaran kurang kondusif karena terdapat 45 siswa dalam satu kelas

Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang mendasari penelitian ini terletak pada motivasi belajar siswa yang relatif rendah. Seperti yang dikemukakan oleh penelitian Oktiani (2017) bahwa kecerdasan emosional yaitu salah satu faktor yang membentuk motivasi belajar. Sejalan dengan penelitian Halawa & Fensi (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti merasa penting serta tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Bojong Kiharib". Kajian ini tidak secara khusus dikaji di SDN Bojong Kiharib, sehingga dapat mewakili pembaharuan dari kajian ini dan melengkapi kajian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi kausalitas. Penelitian dilaksanakan di SDN Bojong Kiharib yang beralamatkan di Jalan SMP Negeri 1 Cigombong Kampung Bojong Kiharib RT 01/02 Desa Watesjaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V A dan V B SDN Bojong Kiharib semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang

berjumlah 45 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dan jenis *sampling* jenuh. Sesuai teknik pengambilan sampel yang peneliti pilih maka sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas V A dan V B di SDN Bojong Kiharib dengan jumlah 45 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner dijawab oleh semua sampel penelitian dengan menceklis pernyataan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Alternatif jawaban dari skala kecerdasan emosional dan motivasi belajar menggunakan skala *likert* yang disediakan pada formulir pernyataan. Uji validitas instrumen penelitian ini yakni dari 42 butir pernyataan, terdapat 33 butir yang dinyatakan valid (variabel kecerdasan emosional), dan dari 36 butir pernyataan, terdapat 26 butir yang dinyatakan valid (variabel motivasi belajar). Sementara hasil uji reliabilitas kedua variabel diperoleh nilai yakni kecerdasan emosional (X): 0,851 dinyatakan reliabel tinggi dan motivasi belajar (Y): 0,909 dinyatakan reliabel sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Data yang diambil menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa terdiri dari 26 butir pernyataan. Adapun deskripsi dari data yang diperoleh antara lain:

Tabel 1 Hasil Analisis Data Statistik Variabel Y

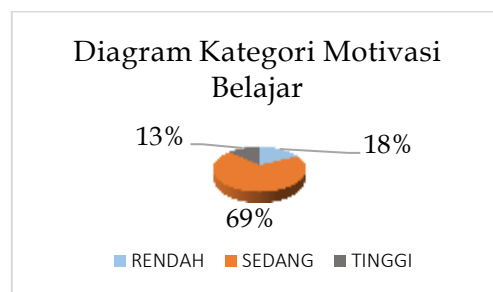
| N | Statistics | |
|----------------|--------------------|---------|
| | Valid | Missing |
| | 45 | 0 |
| Mean | 82.87 | |
| Median | 86.33 ^a | |
| Mode | 89 | |
| Std. Deviation | 10.481 | |
| Minimum | 52 | |
| Maximum | 103 | |
| Sum | 3729 | |

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai terendah sebesar 52, nilai tertinggi sebesar 103, mean sebesar 82,87, serta standar deviasi sebesar 10,481. Perolehan skor jawaban dari setiap responden pada angket yakni sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y

| Interval | f | % | Kategori |
|------------------|----|-----|----------|
| $X < 72$ | 8 | 18% | Rendah |
| $72 \leq X < 93$ | 31 | 69% | Sedang |
| $X \geq 93$ | 6 | 13% | Tinggi |

Berdasarkan Tabel 2, dari 45 responden diketahui pada rentang < 72 sebanyak 8 siswa (18%), rentang $72 \leq 93$ sebanyak 31 siswa (69%) dan rentang ≥ 93 sebanyak 6 siswa (13%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat pula dipersentasekan dalam bentuk diagram, sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Kategori Skor Variabel Y

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa pada variabel motivasi belajar mayoritas memiliki tingkat persetujuan sebesar 69% atau berada pada kategori sedang.

Kemudian diperoleh skor setiap aspek: 1) aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil diperoleh sumbangan skor sebesar 1178 dengan persentase sebesar 32%; 2) aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh sumbangan skor sebesar 842 dengan persentase sebesar 23%; 3) aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh sumbangan skor sebesar 315 dengan persentase 8%; 4) aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh sumbangan skor sebesar 425 dengan persentase 11%; 5) aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh sumbangan skor sebesar 426 dengan persentase 11%; dan 6) aspek adanya

lingkungan belajar yang kondusif diperoleh sumbangan skor sebesar 543 dengan persentase 15%.

2. Deskripsi Data Variabel Kecerdasan Emosional

Data yang diambil pada variabel kecerdasan emosional menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa terdiri dari 33 butir pernyataan. Adapun deskripsi data memperoleh hasil:

Tabel 3 Hasil Analisis Data Statistik Variabel X

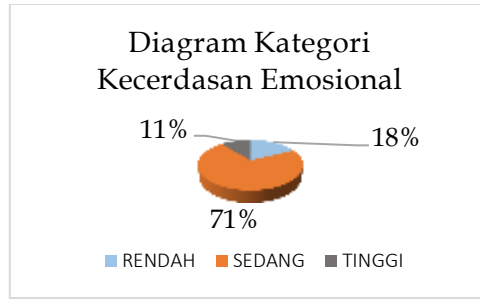
| Statistics | | |
|----------------|---------|---------------------|
| N | Valid | 45 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 106.24 |
| Median | | 109.40 ^a |
| Mode | | 107 ^b |
| Std. Deviation | | 11.782 |
| Minimum | | 76 |
| Maximum | | 128 |
| Sum | | 4781 |

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai terendah sebesar 76, nilai tertinggi sebesar 128, mean sebesar 106,24, dan standar sebesar deviasi sebesar 11,78. Perolehan skor jawaban dari setiap responden antara lain:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Variabel X

| Interval | f | % | Kategori |
|-------------------|----|-----|----------|
| $X < 94$ | 8 | 18% | Rendah |
| $94 \leq X < 118$ | 32 | 71% | Sedang |
| $X \geq 118$ | 5 | 11% | Tinggi |

Berdasarkan Tabel 4, dari 45 responden diketahui pada rentang < 94 sebanyak 8 siswa (18%), rentang $94 \leq 118$ sebanyak 32 siswa (71%) dan rentang ≥ 118 sebanyak 5 siswa (11%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat pula dipersentasekan dalam bentuk diagram, sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Kategori Skor Variabel X

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa pada variabel kecerdasan emosional mayoritas memiliki tingkat persetujuan sebesar 71% atau berada pada kategori sedang.

Kemudian diperoleh skor setiap aspek: 1) aspek pengenalan diri diperoleh sumbangan skor sebesar 430 dengan persentase sebesar 9%; 2) aspek penguasaan diri diperoleh sumbangan skor sebesar 1286 dengan persentase sebesar 27%; 3) aspek motivasi diri diperoleh sumbangan skor sebesar 753 dengan persentase 16%; 4) aspek empati diperoleh sumbangan skor sebesar 904 dengan persentase 19%; dan 5) aspek hubungan yang efektif diperoleh sumbangan skor sebesar 1408 dengan persentase 29%.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Pengujian prasyarat analisis data disesuaikan dengan statistik inferensial yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan teknik uji *Kolmogorov-smirnov* diketahui data sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Normalitas

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|---|-----------------------|--------------------------------|
| N | | 45 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | 45 |
| | <i>Std. Deviation</i> | .0000000 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | 7.60919828 |
| | <i>Positive</i> | .095 |
| | <i>Negative</i> | .095 |
| <i>Test Statistic</i> | | .095 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .200 ^{c,d} |

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa hasil uji normalitas memperoleh nilai *sig* 0,200. Sehingga nilai *sig* 0,200 > 0,05 yang bermakna nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas kedua variabel diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | |
|---|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Motivasi Belajar * Kecerdasan Emosional | Between Groups | 4126.700 | 27 | 152.841 | 3.678 | .004 |
| | Linearity | 2285.604 | 1 | 2285.604 | 54.997 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 1841.096 | 26 | 70.811 | 1.704 | .128 |
| | Within Groups | 706.500 | 17 | 41.559 | | |
| | Total | 4833.200 | 44 | | | |

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui hasil uji linearitas memperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* 0,128 > 0,05. Oleh karena hal tersebut, sehingga dapat diartikan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

1. Menentukan Persamaan Regresi Linear Sederhana

Data hasil persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 17.877 | 10.526 | | 1.698 | .097 |
| | Kecerdasan Emosional | .612 | .098 | .688 | 6.211 | .000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 7, diketahui skor komponen a sebesar 17,877 serta skor komponen b sebesar 0,612. Nilai a adalah besarnya nilai Y jika nilai X = 0, sementara

nilai b merupakan harga koefisien regresi Y terhadap X . Sehingga diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,877 + 0,612X$$

Diketahui konstanta sebesar 17,877 yang berarti variabel X jika nilainya 0, maka variabel Y nilainya sebesar 17,877. Koefisien regresi variabel X sebanyak 0,612, sehingga jika variabel X meningkat satu satuan maka variabel Y mengalami peningkatan sebanyak 0,612 satuan.

2. Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| <i>Model Summary^b</i> | | | | |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | .688 ^a | .473 | .461 | 7.697 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan besarnya nilai R yaitu 0,688 serta memperoleh skor R Square sebesar 0,473. Sehingga variabel bebas (kecerdasan emosional) mempengaruhi variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 47,3%.

3. Uji Signifikansi

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial. Hasil t_{hitung} penelitian ini tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Analisis Uji Signifikansi

| Model | <i>Coefficients^a</i> | | | | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|-------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|------|----------|-------------|
| | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | | | |
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | | |
| 1 | (Constant) | 17.877 | 10.526 | | 1.698 | .097 |
| | Kecerdasan Emosional | .612 | .098 | .688 | 6.211 | .000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,211. Sementara, hasil pengujian 2 sisi ($sig = 0,05$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,017. Dikarenakan nilai t_{hitung}

$> t_{\text{tabel}}$ ($6,211 > 2,017$), sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa kecerdasan emosional (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel yakni seluruh siswa kelas V SD Negeri Bojong Kiharib Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 45 siswa membuktikan kebenaran dan keakuratan hipotesis pada penelitian ini. Hasil uji normalitas kedua variabel penelitian ini memperoleh nilai *sig* 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig* 0,200 $>$ 0,05, sehingga dikatakan data penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian uji linearitas penelitian ini diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* 0,128 $>$ 0,05, sehingga adanya hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Oleh karena uji yang diperlukan dalam penelitian ini telah teroenuhi sepenuhnya, maka penelitian ini dapat dilanjutkan pada uji statistik deskriptif dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel Y diketahui data sebagai berikut: (1) nilai terendah 52, (2) nilai tertinggi 103, (3) mean 82,87, (4) median 86,33, (5) modus 89 dan (6) standar deviasi 10,481. Sementara hasil analisis deskriptif pada variabel X diketahui data sebagai berikut: (1) nilai terendah 76, (2) nilai tertinggi 128, (3) mean 106,24, (4) median 109,4, (5) modus 107 dan (6) standar deviasi 11,78.

Hasil uji t variabel bebas terhadap variabel terikat didapat nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,211 > 2,017$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dinyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini didukung dengan hasil temuan sebelumnya bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Nurlaeliah et al., 2021). Sementara itu, Anggraini (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam mengelola kecerdasan emosional yang dimilikinya akan menjadi suatu gerakan untuk mengubah perilaku siswa untuk mencapai motivasi akademik yang baik.

Besar pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel motivasi belajar pada penelitian ini yakni 47,3%. Maka, kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar. Risdayanti & Duryati (2022) menyatakan bahwa siswa yang paham akan emosinya sendiri serta peka terhadap emosi orang lain seringkali termotivasi secara instrinsik. Sejalan dengan Adinda (2016) yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosional diyakini mampu mendorong siswa dalam mengatasi masalah psikologis yang ditemuinya dalam pembelajaran, sehingga memberikan peluang keberhasilan dan ketenangan yang lebih tinggi pada seseorang ketika menghadapi permasalahan yang lebih kompleks.. Hal tersebut diperkuat dengan Farhan et al (2022) yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosi mampu membantu potensi dalam diri siswa dan menjadikan munculnya motivasi belajar. Maka siswa perlu diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan emosional agar dapat mendorong timbulnya motivasi belajar yang tinggi sehingga tujuan belajar yang telah ditentukan dapat tercapai.

Sementara persentase 52,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya salah satu aspek lain yang dimaksud yakni kinerja guru. Kinerja guru disebutkan sebagai salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar. Paparan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Ermianto (2022), terbukti adanya keterkaitan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Faktor lain yang dapat mempengaruhi misalnya media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran Sinaga et al (2022).

Berdasarkan paparan di atas, kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar, serta kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang besar dengan perubahan kehidupan setiap individu untuk meningkatkan kemampuannya. Sehingga pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional bagi siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi kausalitas variabel kecerdasan emosional terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas V di SDN Bojong Kiharib, disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa V di SDN Bojong Kiharib. Perolehan uji signifikansi dengan nilai $0,000 < 0,05$. Serta diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis statistik, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,211 > 2,017$). Berdasarkan hal tersebut, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kekuatan pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa yakni 47,3%.

REFERENSI

- Adinda, A. (2016). Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 117–131.
- Anggraini, J. T. (2020). Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu. *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 1–123. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2020). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Jurnal Among Makarti Vol.13*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Ermianto, E. (2022). Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 29,39.
- Faizi, M. F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Babussalam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 224–234. <http://52.221.78.156/index.php/pendas/article/view/1110> . diakses 17 November 2020 pukul 14.31.
- Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan

Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika.
Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(3), 417–428.

Goleman, D. (2006). *Emosional Intelligence*. In Jakarta: Gramedia Pustaka.

Halawa, F. A., & Fensi, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(2), 98–111.

Handayani, D., & Septhiani, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1352–1358.

Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 193–204.

Munte, B., & Samosir, D. H. (2019). Hubungan Keerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa (Kasus SMP Swasta HKBP Pematangsiantar). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(3), 165–178.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1295>

Nurdiansyah, E. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of EST*, 2(3), 171–184.

Nurlaeliah, R., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(01), 37–54.
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/5044/2378>

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.

Risdayanti, R., & Duryati, D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang Bersekolah Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 502–510.

- Sinaga, I. T. D., Rahan, N. W. S., & Azahari, A. R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Nanga Bulik 6 Kabupaten Lamandau. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 55–61. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4286>
- Subagiyo, E. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang*. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/60261>
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13(2), 384–399.
- UUD RI No. 20. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 1, 1–5.